

## BAB IV KONSEP DASAR PERANCANGAN

### 4.1. KONSEP PERENCANAAN TAPAK

#### 4.1.1. Pencapaian Ke Site/Tapak

Pencapaian ke site/tapak Pasar Kota Purbalingga dengan :

1. Pencapaian kendaraan pribadi.

Pencapaian ke site oleh kendaraan pribadi (mobil & motor) terbagi menjadi dua yaitu dari arah Jl. Kom. Notosumarno dan arah. Jl. A. Yani dan untuk akses keluar diarahkan ke Jl. A. Yani.

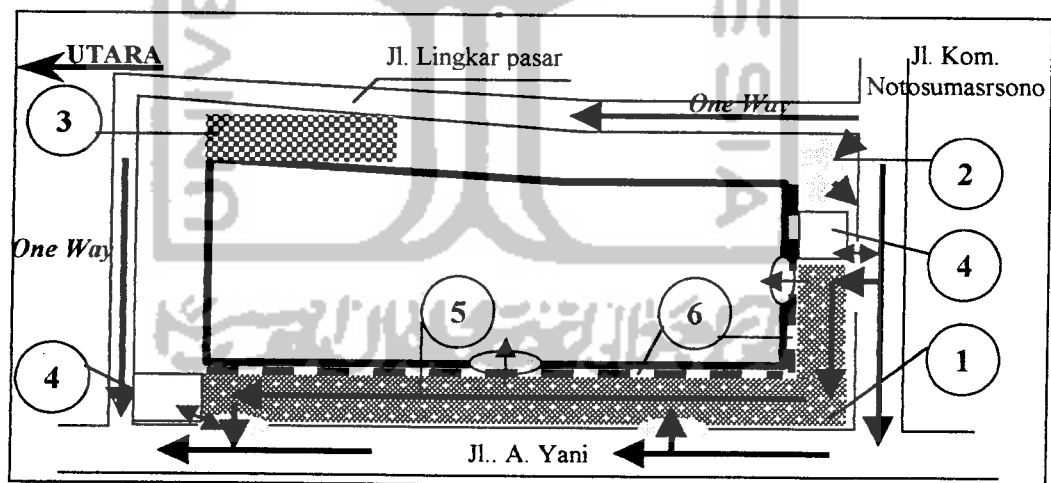
2. Pencapaian kendaraan barang.

Pencapaian ke site oleh kendaraan barang untuk bongkar-muat akses masuk diarahkan dari arah Jl. Kom. Notosumarno dan keluaranya diarahkan ke Jl. A. Yani yang menggunakan sistem jalur *one way* khusus untuk kendaraan barang saja.

3. Pencapaian pejalan kaki.

Pencapaian pejalan kaki dalam hal ini khususnya para penumpang kendaraan angkot pencapaian ke site dari arah Jl. Kom. Notosumarno.

**Gambar 4.1. Konaep Pencapaian ke Site/Tapak.**



Keterangan :

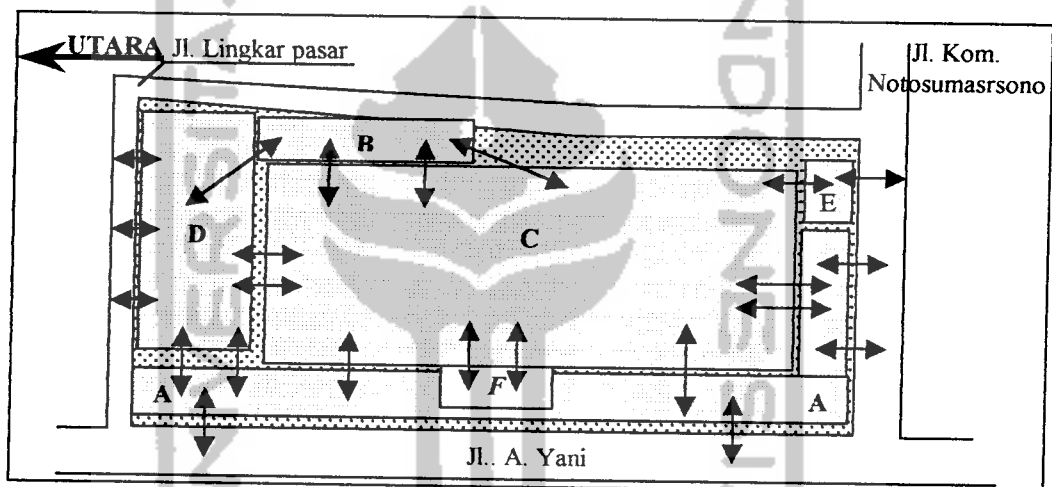
- |                                       |                                      |
|---------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Area parkir kendaraan mobil.       | 4. Area parkir kendaraan motor.      |
| 2. Halte penumpang ang-kot.           | 5. Jalur sirkulasi kendaraan. —      |
| 3. Area bongkar-muat kendaraan barang | 6. Jalur sirkulasi pejalan kaki:---- |

#### 4.1.2. Penzoningan Site/Tapak

Penzoningan terhadap site berdasarkan pada hubungan antar kegiatan-kegiatan satu dengan yang lainnya :

- Area parkir kendaraan mudah dicapai dari jalan (Jl. Kom. Notosumarsono dan Jl. A. Yani) dan orientasi langsung ke *main entrance* bangunan.
- Area bongkar-muat barang dekat dengan ruang dagang, terpisah dan sedikit sekali dampak visualnya dari jalan (Jl. Kom. Notosumarsono dan Jl. A. Yani).
- Ruang dagang dagang pasar berada ditengah site sebagai pusat dari site.
- Open space ruang dagang pedagang K-5 dapat terlihat dari jalan (Jl. Kom. Notosumarsono dan Jl. A. Yani) dan mudah pencapaiannya dari ruang dagang pasar, parkir kendaraan dan ruang bongkar-muat barang.

Gambar 4.2. Konsep Penzoningan pada Site/Tapak.



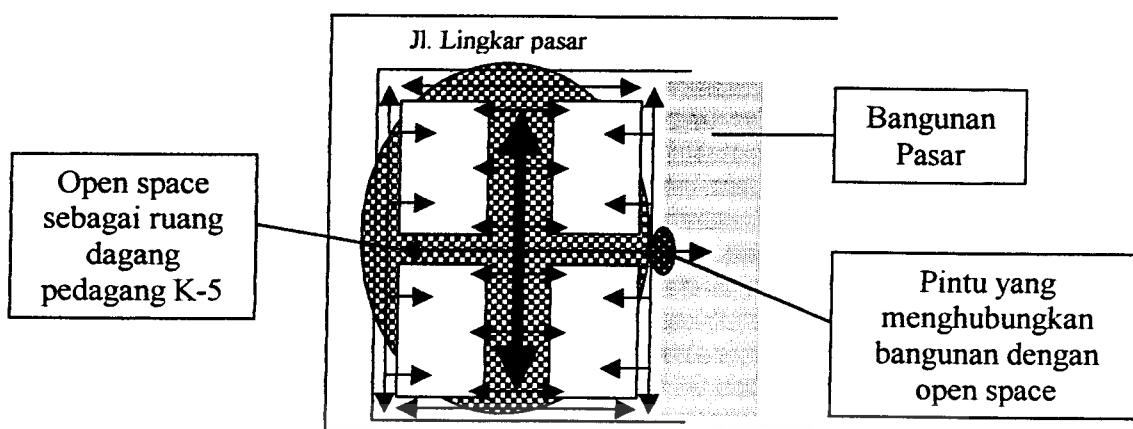
Keterangan :

- |  |                             |
|--|-----------------------------|
| A. Area parkir kendaraan.              | D. Area ruang dagang P.K-5. |
| B. Area bongkar-muat kendaraan barang. | E. Halte penumpang ang-kot. |
| C. Area ruang perdagangan.             | F. Ruang kantor pengelola   |

#### 4.1.3. Konsep Ruang Dagang Pedagang K-5 pada Open Space

Pada open space ruang dagang pedagang K-5, pola tata ruangnya menggunakan grid linier sehingga mempermudah dalam pergerakan pengunjung. Untuk akses dari ruang dagang pasar dapat secara langsung dari pintu pasar sebelah Utara.

**Gambar 4.3. Konsep Ruang Dagang Pedagang K-5 pada Open Space**



## 4.2. KONSEP PERANCANGAN

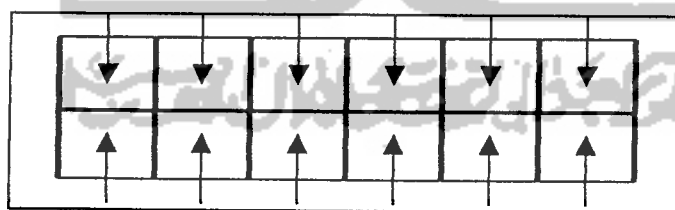
### 4.2.1. Konsep Efisiensi dan Kenyamanan Tata Ruang Dagang

#### 4.2.1.1. Pola Tata Ruang Dagang

Pola tata ruang dagang yang digunakan adalah pola ruang linier yang dapat menciptakan suatu ruang yang bersifat privacy/tertutup, terbuka serta keamanan dalam ruangan. Pola peruangan tersebut meliputi pola peruangan terbuka dan tertutup cocok untuk diterapkan pada ruang-ruang perdagangan yang ada di Pasar Kota Purbalingga. Kedua pola dapat terlihat prinsipnya hampir sama dan dapat dipertimbangkan :

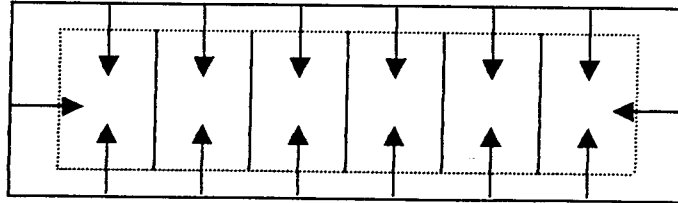
1. Pola peruangan yang tertutup baik satu arah maupun dua arah, dapat digunakan pada penataan pola ruang dagang kios pasar.

**Gambar 4.4. Pola Peruangan Tertutup**



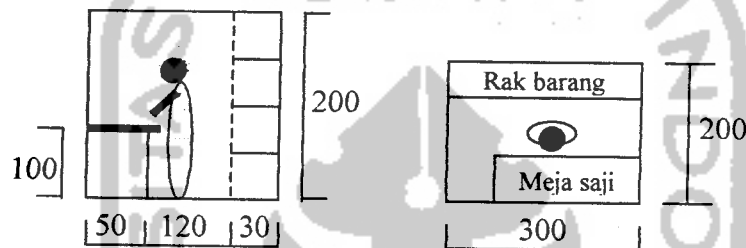
2. Pola peruangan yang terbuka dapat digunakan pada penataan untuk pola ruang dagang los pasar, namun untuk aplikasi dalam penataan lebih lanjutnya perlu memperhatikan pada pola sirkulasi terutama untuk pergerakan pejalan kaki didalam bangunan pasar dan karakteristik dari barang dagangan.

**Gambar 4.5. Pola Peruangan Terbuka**



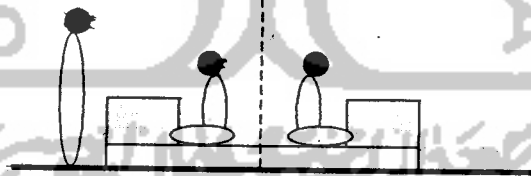
Untuk penggunaan jenis ruang dagang los, terdiri dari 2 macam yaitu :

- ruang los dengan pembatas antar pedagang menggunakan meja saji dan rak penyimpanan barang dagangan sebagai tempat penyimpanan barang seperti beras, minyak, rokok, makanan kemasan dan lain-lain sehingga tidak perlu dibawa pulang dengan tinggi rak penyimpanan 2 meter.



**Gambar 4.6. Konsep Bentuk Ruang Los Dengan Pembatas.**

- ruang los tanpa pembatas antar pedagang ada digunakan untuk tempat pedagang barang dagangan yang dibawa pulang seperti sayur-sayuran, buah, buahan, ikan, daging dan lain-lain.

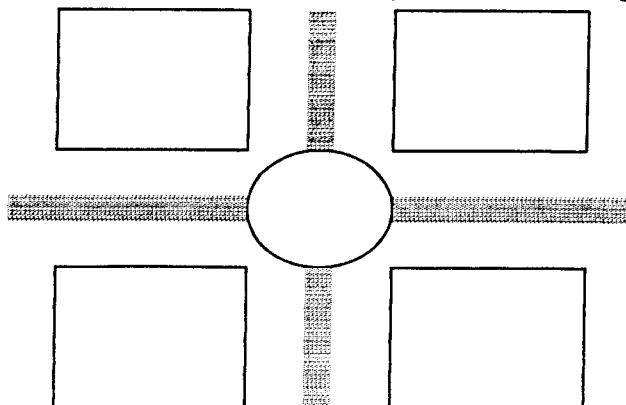


**Gambar 4.7. Konsep Bentuk Ruang Los Tanpa Pembatas.**

#### 4.2.1.2: Konsep Ruang di Dalam Ruang

Konsep ruang di dalam ruang dalam hal ini digunakan pada pola ruang dagang sebagai ruang transisi pada lantai 1 dan void pada lantai 2 untuk pencahayaan dan penghawaan pada ruang dagang.

**Gambar 4.8. Konsep Ruang di Dalam Ruang**



#### 4.2.1.3. Penzonangan Ruang Dagang

Konsep efisiensi dan kenyamanan ruang dagang yang digunakan berdasarkan penzonangan pada sifat dan jenis barang dagangan.

1. Sifat barang dagangan.

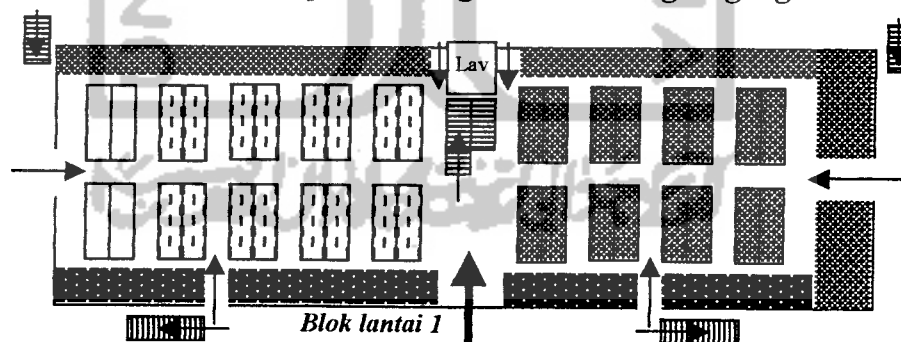
Pengelompokan pada ruang dagang berdasarkan pada sifat baik (bersih, tidak bau dan kering) dan sifat tidak baik (kotor, bau dan basah).

2. Jenis barang dagangan.

Pengelompokan pada jenis barang berbeda antar lantai.

- a. lantai 1, zone kebutuhan sehari-hari dan berkala seperti barang pangan (ruang los + kios) dan barang mewah (ruang kios).

**Gambar 4.9. Konsep Penzonangan Blok Ruang Dagang Lantai 1**

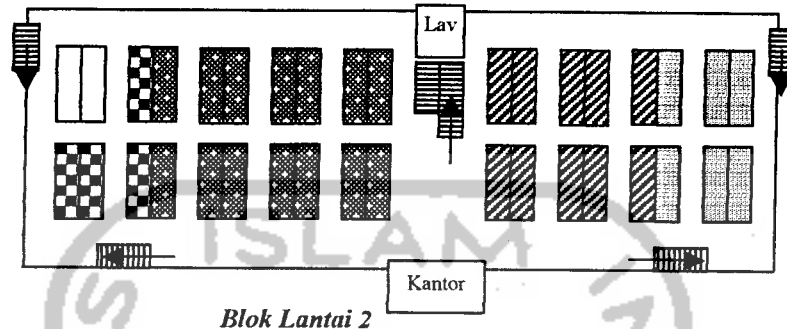


Keterangan :






- |  |   |  |                           |
|--|---|--|---------------------------|
|  | Zone Barang Sembako dengan pembatas rak |  | Zone Barang Perlengkapan  |
|  | Zone Barang Sembako tanpa pembatas      |  | Zone Barang Pangan Olahan |
|  | Zone Barang Khusus                      |  |                           |

- b. Lantai 2, zone kebutuhan berkala seperti barang sandang, kelengkapan, khusus dan pelayanan jasa (ruang los).

**Gambar 4.10. Konsep Penzoningan Blok Ruang Dagang Lantai 2**



Keterangan :

- |   |                           |  |                          |
|---|---------------------------|--|--------------------------|
|    | Zone Barang Sandang       |    | Zone Barang Perlengkapan |
|  | Zone Barang Khusus        |  | Zone Pelayanan Jasa      |
|  | Zone Barang Pangan Olahan |  |                          |

#### 4.2.2. Konsep Efisiensi dan Kenyamanan Sistem Sirkulasi

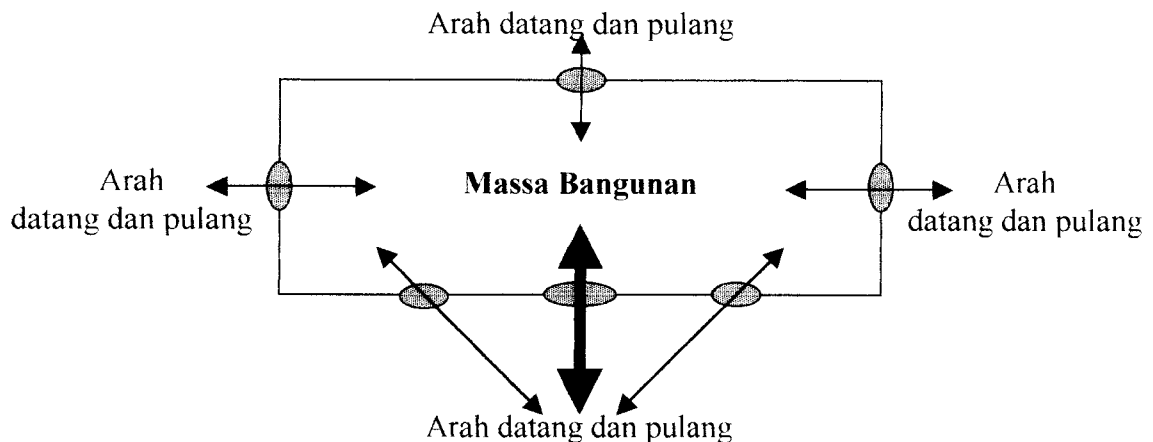
##### 4.2.2.1. Pencapaian Ke Bangunan

Konsep pencapaian ke bangunan yang diterapkan :

1. Letak pintu masuk ke bangunan.

Sirkulasi pergerakan pencapaian ke bangunan kegiatan ruang dagang menerapkan pola sirkulasi langsung dari semua arah yang membagi pergerakan pengunjung dalam efisiensi dan kenyamanan dalam hal ini penataan pada pintu masuk ke bangunan. Pembagian pintu masuk dari empat arah sehingga memudahkan pencapaian ke bangunan.

**Gambar 4.11 Konsep Pencapaian Ke Bangunan**



2. Kejelasan main entrance/pintu masuk bangunan.

Konsep kejelasan main entrance pada bangunan dapat menggunakan pemberian elemen yang berbeda dan kontras dengan sisi bidang yang lain sehingga memberikan kejelasan pada arah yang akan dituju.

**4.2.2.2. Pola Sirkulasi Ruang Dagang**

Pola sirkulasi pada ruang dagang pasar menggunakan konsep bentuk pola sirkulasi grid dengan sumbu lurus/linier dimana dalam pola tersebut terdiri dari 2 jalur yaitu jalur primer sebagai jalur utama dan jalur sekunder sebagai jalur penghubung atau pembagi antar pola tata ruang-ruang dagang yang ada.

Besaran sirkulasi ruang dagang memiliki lebar :

1. Jalur sirkulasi primer memiliki lebar 4 meter.
2. Jalur sirkulasi sekunder memiliki lebar 3 meter

**4.2.2.3. Sirkulasi Vertikal**

Konsep sirkulasi vertikal pada bangunan menggunakan alat transportasi tangga yang terletak didalam bangunan (1) dan luar bangunan (4). Tangga yang berada diluar bangunan diarahkan untuk pengunjung yang langsung ke lantai 2 sehingga efisien dan langsung orientasinya ke ruang dagang yang dituju.

Orientasi kedatangan pengunjung adalah dari arah Jl. Kom. Notosumarno dan Jl.

A. Yani dan arahan letak tangga di luar bangunan berada :

- Di sisi Jl. A. Yani ada dua tangga diluar yang posisinya didekatkan pada pintu pintu keluar-masuk pengunjung.

- Di sisi Jl. Kom. Notosumarno ada satu tangga diluar yang posisinya didekatkan pada ruang halte penumpang ang-kot.

**Gambar 4.12. Konsep Sirkulasi Bangunan**

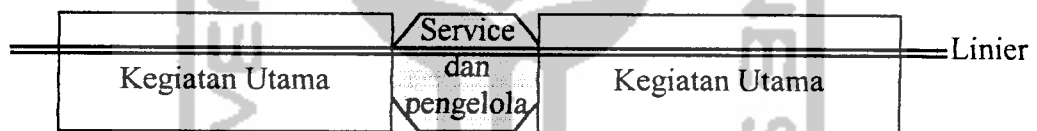


#### 4.2.3. Konsep Gubahan dan Bentuk Massa

Konsep gubahan massa pada Pasar Kota Purbalingga menggunakan dasar :

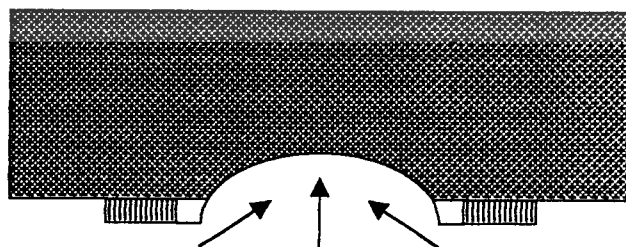
1. Gubahan massa secara keseluruhan menggunakan pola linier untuk dapat menciptakan pola grid pada sirkulasi dan tata ruang dagang.

**Gambar 4.13. Gubahan Massa dengan Pola Linier**



2. Kesan terbuka dan menerima dihasilkan dari bentuk transparan pada bagian main entrance yang terlihat dari luar dan mampu memperlihatkan aktivitas kegiatan didalamnya..

**Gambar 4.14. Kesan Terbuka dan Menerima pada Bangunan**





#### 4.2.4. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan Bangunan

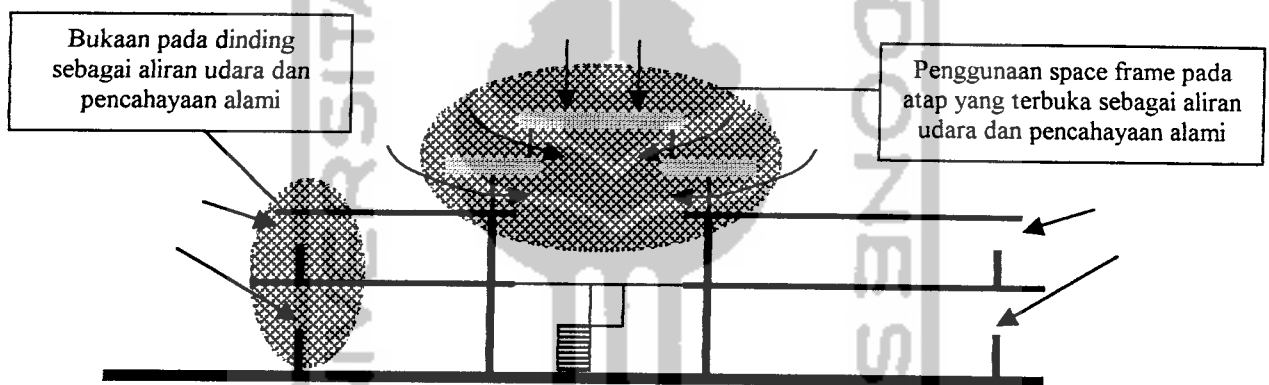
##### 1. Pencahayaan.

- Penggunaan pencahayaan alami dengan pembuatan sky light pada atap dan bukaan pada dinding sebelah Barat dan Timur.
- Bukaan pada dinding untuk pencahayaan alami minimal sebesar 10% dari luas lantai.

##### 2. Penghawaan.

- Jarak antar lantai pada bangunan pasar dibuat tinggi  $\pm 4,5$  meter.
- Pada lantai 2 terdapat void untuk aliran udara panas keatas.
- Bukaan pada dinding untuk penghawaan alami ruangan minimal sebesar 20% dari luas lantai.

**Gambar 4.15. Konsep Bukaan pada Dinding dan Atap Bangunan**



#### 4.2.5. Konsep Fasilitas Prasarana

Fasilitas prasarana yang ada pada perancangan Pasar Kota Purbalingga meliputi :

##### 1. Tempat pembuangan sampah.

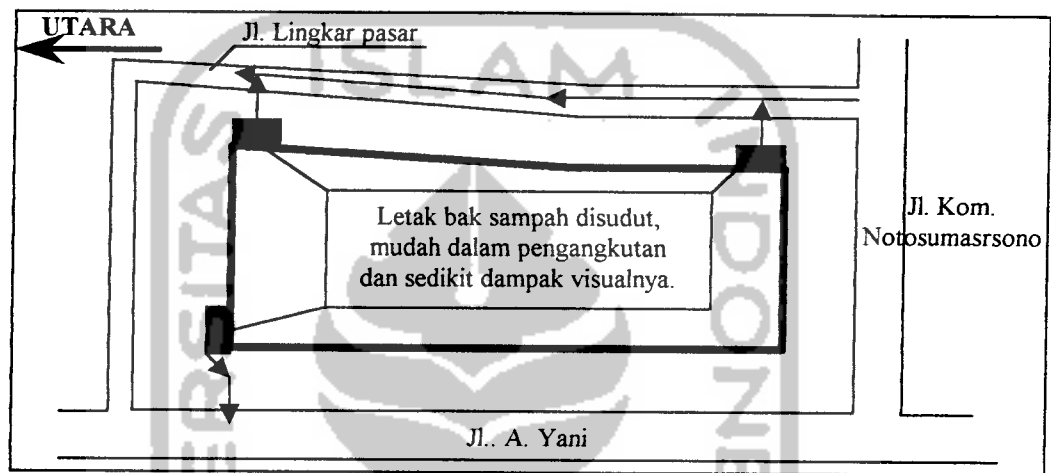
Sistem pembuangan sampah pada bangunan pasar terbagi menjadi dua yaitu :

##### a. Pembuangan sampah horizontal.

- Di dalam bangunan dengan meletakkan tempat sampah pada sudut-sudut ruang los dan ruang kios.

- Di luar bangunan dengan diletakan pada sudut bangunan yang mudah dijangkau atau terlewati oleh kendaraan pengangkut sampah dan sedikit mungkin terlihat dampak visualnya dari pengunjung pasar.
- b. Pembuangan sampah vertikal.
- Pembuangan sampah secara vrtikal dengan menggunakan shaft-shaft yang menerus ke lantai 1 dan langsung ditampung pada bak-bak penampungan sampah pasar.

**Gambar 4.16. Konsep Sistem Pembuangan Sampah.**



2. Jaringan air bersih.  
Sistem air bersih dengan memanfaatkan jasa dari PDAM Kab. Purbalingga dan pembuatan sumur artesis sebagai pengadaan cadangan.
3. Jaringan air kotor.
  - Air kotor dari wc terlebih dahulu ditampung pada septictank, terutama air kotor dari wc yang kemudian disalurkan kedalam sumur peresapan.
  - Air hujan dapat langsung dialirkan atau dibuang ke riol kota dengan menggunakan sistem penyaluran tertutup.
4. Jaringan listrik.  
Sistem jaringan listrik memanfaatkan sumber daya utama dari PLN dan sumber daya cadangan dari generator dalam memberikan pelayanan pada pengguna pasar.

#### 5. Pengamanan bangunan.

Keamanan bangunan selain dari petugas keamanan (pengelola pasar), juga keamanan bangunan dalam :

##### a. Antisipasi kebakaran.

- Memfungsikan jalur lingkar pasar untuk kendaraan pemadam kebakaran dapat menjangkau seluruh bangunan dan adanya tangga darurat.
- Sistem instalasi fire protector dengan penyediaan splinker dan hose rack pada bangunan.

##### b. Pengamanan pada bahaya petir dengan sistem penangkal petir pada bangunan.

#### 4.2.6. Konsep Sistem Struktur

Sistem struktur dan bahan pada perancangan Pasar Kota Purbalingga, penggunaannya meliputi :

##### 1. Sistem struktur.

- a. Struktur bawah adalah pondasi batu kali dan foot plate.
- b. Struktur badan (tengah) adalah struktur rangka yang terdiri dari kolom dan balok dari beton.
- c. Struktur atap adalah struktur rangka baja.

##### 2. Bahan bangunan.

Bahan bangunan dalam hal ini merupakan bahan finishing pada bangunan Pasar kota Purbalingga yang meliputi :

##### a. Exterior bangunan.

- Untuk kolom bangunan yang ada, finishingnya dengan dilapisi batu alam.
- Dinding bangunan terutama pada bagian luar dengan menggunakan plesteran trasram dan dilapisi cat.

##### b. Interior bangunan.

- Mudah dibersihkan.
- Dapat kelihatan terang dan cerah (tidak kusam).

##### c. Ruang luar.

- Pada pelataran pasar, area parkir kendaraan pengunjung dan area bongkar-muat barang, menggunakan perkerasan dari paving block.
- Pada jalur lingkar pasar menggunakan aspal sebagai pelapis jalan.